

Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pelaku Agroindustri Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga

Indra Wahyudi

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
email: indrawah24@gmail.com

Abstrak

Agroindustri tempe memberikan peluang kepada ibu rumah tangga untuk memberikan kontribusi pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kontribusi ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berjumlah 39 sampel, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, metode analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan adalah Rp. 152.300/sekali produksi, besaran rata-rata penerimaan adalah Rp. 289.615/sekali produksi dan rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 137.315/sekali proses produksi. Rata-rata kontribusi ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 16% (masih dalam skala kecil karena <50%).

Kata Kunci : Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Kontribusi Ibu Rumah Tangga

Abstract

Tempe agro-industry provides an opportunity for housewives to contribute to family income. This study aims to determine the cost of production, revenue, income, and the contribution of housewives in the tempe agro-industry. The research location was carried out at Rimo Market, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency. The sampling method with purposive sampling amounted to 39 samples, the data used were primary and secondary data, the analytical method used was income and contribution analysis. The results showed that the average amount of production costs incurred was Rp. 152,300/one production, the average amount of revenue is Rp. 289,615/one production and the average income earned is Rp. 137,315/one production process. The average contribution of housewives in the tempe agro-industry to family income is 16% (still on a small scale because it is <50%).

Keywords: Production Costs, Acceptance, Income, Contribution of Housewives

Pendahuluan

Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari sektor pertanian, mempunyai kontribusi penting dalam proses industrialisasi terutama di wilayah pedesaan. Efek agroindustri tidak hanya mentransformasikan produk primer ke produk olahan tetapi juga budaya kerja dari agraris tradisional yang menciptakan nilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi. Kebijakan pembangunan agroindustri antara lain kebijakan investasi, teknologi dan lokasi agroindustri harus mendapat pertimbangan utama (Suryana, 2006).

Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya, merupakan salah satu

alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perusahaan juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Anogara & Djokosudantoko, 2002). Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran (Soekartawi, 2007).

Tempe banyak dikonsumsi oleh anak-anak hingga orangtua, di pedesaan hingga di restoran, walaupun dulu pernah diremehkan sebagai bahan makanan untuk kaum miskin. Selain itu tempe juga mempunyai rasa yang khas, tekstur,

penampilan dan aroma yang menarik. Tempe menjadi makanan khas Indonesia yang masih bertahan hingga saat ini, bahkan sudah menjadi lauk andalan keluarga Indonesia. Tempe merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Akan tetapi tempe tidak hanya disukai rakyat di negeri kita saja, diluar negeri pun penggemar tempe sudah berkembang pesat, terutama di Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara Eropa. Sehingga hak paten atas tempe telah dimiliki Amerika Serikat dan Jepang (Noertjahyo, 2005).

Aktifitas ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini karena kondisi rumah tangga pada lapisan bawah memerlukan sumber penghasilan ganda, jika hanya dari penghasilan kepala rumah tangga tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Hal ini mendorong ibu rumah tangga untuk turut menyumbangkan penghasilannya ke dalam penghasilan keluarga, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Salah satu industri kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah usaha pembuatan tempe hal ini terjadi karena berbagai lapisan konsumen tempe sangat luas yang mencakup semua strata sosial yang ada di masyarakat, tidak hanya di konsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kalangan kelas atas. Hal ini terlihat dengan tingginya permintaan konsumen yang ada dipasar.

Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil terdapat sebuah pasar yang terkenal disebut sebagai Pasar Rimo, Pasar Rimo merupakan tempat untuk masyarakat dapat membeli berbagai jenis kebutuhan sandang dan pangan mereka, salah satunya yaitu bahan makanan tradisional yang sangat dikenal luas oleh masyarakat Indonesia yaitu berupa tempe. Dimana cukup banyak ibu-ibu rumah tangga yang menjalankan industri usaha pembuatan tempe dengan metode tradisional, mereka bertindak sebagai pelaku usaha dan langsung

memasarkan produk hasil olahan mereka langsung ke Pasar Rimo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe dan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe terhadap pendapatan keluarga di Pasar Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Metode Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, karena banyaknya jumlah ibu rumah tangga yang melakukan usaha industri rumah tangga pembuatan tempe dan menjualnya langsung ke Pasar Rimo di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe dan bertindak langsung sebagai penjual di pasar Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil berjumlah sebanyak 39 orang. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010), menyatakan bahwa "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tetapi, jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe dalam penelitian ini sebanyak 39 orang. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe, yang berjumlah 39 orang karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden, serta pengamatan secara langsung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil dan dinas lain yang terkait dengan penelitian

ini, serta literatur atau media lainnya yang mendukung penelitian ini.

Untuk menjawab atau menganalisis penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui biaya total selama produksi dapat diketahui dengan penjumlahan antara total biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

- b. Untuk mengetahui penerimaan dapat diketahui dengan penjumlahan hasil kali antara total produksi (terjual) dengan harga per satuan produk. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Total Produksi (Jumlah)

- c. Untuk mengetahui pendapatan dapat diketahui dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

(Soekartawi, 2007)

- d. Untuk menghitung kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe terhadap total pendapatan keluarga, digunakan rumus sebagai berikut (Handayani & Artini, 2009) :

$$P = \frac{Qx}{Qy} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (%).

Qx = Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Rp).

Qy = Total Pendapatan Keluarga (Rp).

Dengan kriteria ujinya yaitu :

Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil.

Jika rasio nilai tambah ≤ 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi Operasional :

1. Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan.
2. Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang bekerja menjaalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghadirkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari dan lainnya.
3. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut.
4. Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan berbagai jenis kapang *Rhizopus*.
5. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
6. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam suatu proses produksi yang berlangsung dalam waktu tertentu.
7. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dengan satuan rupiah.
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi.

9. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.
10. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya.

Batasan Operasional :

1. Lokasi penelitian ini adalah di Pasar Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Sngkil.
2. Sampel penelitian adalah ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe di Pasar Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Skala usaha dalam penelitian ini adalah skala rumah tangga.
4. Penyebaran kuesioner dan wawancara dilakukan di Pasar Rimo.
5. Pasar Rimo hanya buka pada hari Minggu saja.
6. Ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe hanya berjualan di hari Minggu saja sehingga dalam sebulan hanya berjualan 4 kali.
7. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Kecamatan Gunung Meriah yang beribu kotakan Rimo memiliki luas 215 Km² yang terdiri dari 25 kampung/desa.

Karakteristik Responden Menurut Umur

Karakteristik menurut umur responden ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe yaitu antara 25-61 tahun, untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-30	2	5,13
31-40	7	17,95
41-50	18	46,15
51-60	9	23,08
≥ 60	3	7,69
Total	39	100,00

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden dengan umur 21-30 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar (5,13%), responden dengan umur 31-40 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar (17,95%), responden dengan umur 41-50 tahun berjumlah 18 orang dengan presentase sebesar (46,15%), responden dengan umur 51-60 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase sebesar (23,08%), dan responden dengan umur ≥ 60 tahun berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar (7,69%), maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan umur 41-50 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berumur 21-30 tahun, 31-40 tahun, 51-60 tahun dan ≥ 60 tahun.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Karakteristik menurut tingkat pendidikan responden ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe yaitu tidak pernah sekolah, SD, SMP, dan SMA untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Pernah Sekolah	19	48,72
SD	12	30,77
SMP	6	15,38
SMA	2	5,13
Total	39	100,00

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah

sekolah berjumlah 19 orang dengan presentase sebesar (48,72%), responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 12 orang dengan presentase sebesar (30,77%), responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 6 orang dengan presentase sebesar (15,38%), responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar (5,13%), maka dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak pernah sekolah lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Usaha

Karakteristik menurut pengalaman usaha responden ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe yaitu antara 2-18 tahun untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Usaha

Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-10	26	66,67
11-20	13	33,33
Total	39	100,00

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman usaha 1-10 tahun berjumlah 26 orang dengan presentase sebesar (66,67%), responden dengan pengalaman usaha 11-20 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar (33,33%), maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengalaman 1-10 tahun lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan pengalaman usaha 11-20 tahun.

Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Karakteristik menurut jumlah tanggungan responden ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe yaitu antara 1-4 orang untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	16	41,03
2	15	38,46
3	7	17,95
4	1	2,56
Total	39	100,00

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden dengan jumlah tanggungan 1 orang berjumlah 16 orang dengan presentase sebesar (41,03%), responden dengan jumlah tanggungan 2 orang berjumlah 15 orang dengan presentase sebesar (38,46%), responden dengan jumlah tanggungan 3 orang berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar (17,95%), dan responden dengan jumlah tanggungan 4 orang berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar (2,56%), maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan jumlah tanggungan 1 orang lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan jumlah tanggungan 2 orang, 3 orang, dan 4 orang.

Karakteristik Responden Menurut Keberadaan Suami

Karakteristik menurut keberadaan suami responden ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe yaitu antara 1-4 orang untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Karakteristik Responden Menurut Keberadaan Suami

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Telah Tiada	6	15,38
Masih Ada	29	74,36
Bercerai	3	7,70
Sakit	1	2,56
Total	39	100,00

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang suaminya telah tiada berjumlah 6 orang dengan presentase sebesar (15,38%), responden yang suaminya masih ada berjumlah 29 orang dengan presentase sebesar

(74,36%), responden yang bercerai dengan suaminya berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar (7,7%), dan responden yang suaminya sakit berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar (2,56%), maka dapat disimpulkan bahwa responden yang suaminya masih ada lebih banyak dibandingkan dengan responden yang suaminya telah tiada, bercerai, dan sakit.

Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Suami

Karakteristik menurut pekerjaan suami responden ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe yaitu antara 1-4 orang untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Suami

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Ada	10	25,64
Wiraswasta	17	43,58
Tukang Becak	3	7,70
Supir	2	5,13
Pedagang	2	5,13
Karyawan Panen	3	7,70
Karyawan Bengkel	1	2,56

Hasil dan Pembahasan Biaya Produksi dan Hasil Produksi Tempe

Tabel 7
Total dan Rata-rata Biaya Produksi Tempe, Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Bahan Baku	Rp. 3.132.000	Rp. 80.307
2	Bahan Tambahan	Rp. 264.345	Rp. 6.778
3	Bahan Bakar	Rp. 980.250	Rp. 24.134
4	Pengemasan	Rp. 519.000	Rp. 13.307
5	Tenaga Kerja	Rp. 615.000	Rp. 15.769
6	Transportasi	Rp. 453.000	Rp. 28.718
Total Biaya Produksi (Rp)		Rp. 5.939.700	Rp. 152.300

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan biaya bahan baku sebesar Rp. 3.132.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 80.307, biaya bahan tambahan sebesar Rp. 264.345 dengan rata-rata sebesar Rp. 6.778, biaya bahan bakar sebesar Rp. 980.250 dengan rata-rata sebesar Rp.

Pensiunan	1	2,56
Total	39	100,00

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang pekerjaan suaminya tidak ada berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar (25,64%), responden yang pekerjaan suaminya wiraswasta berjumlah 17 orang dengan presentase sebesar (43,58%), responden yang pekerjaan suaminya tukang becak berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar (7,7%), responden yang pekerjaan suaminya supir berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar (5,13%), responden yang pekerjaan suaminya pedagang berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar (5,13%), responden yang pekerjaan suaminya karyawan panen berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar (7,70%), responden yang pekerjaan suaminya karyawan bengkel berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar (2,56%), responden yang suaminya pensiunan berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar (2,56%), maka dapat disimpulkan bahwa responden yang pekerjaan suaminya wiraswasta lebih banyak dibandingkan dengan responden yang pekerjaan suaminya tidak ada, tukang becak, supir, pedagang, karyawan panen, karyawan bengkel dan pensiunan.

24.134, biaya pengemasan sebesar Rp. 519.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 13.307, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 615.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 15.769, dan biaya transportasi sebesar Rp. 453.000 dengan rata rata sebesar Rp. 11.615, maka total biaya produksi dalam

satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 5.939.700 dengan total rata-rata sebesar Rp. 152.300.

Tabel 8
Total dan Rata-rata Hasil Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Tempe Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Produk Hasil Olahan	Hasil Produksi	Rata-rata
1	Tempe Bungkus Daun	15.330/Potong	393/Potong
2	Tempe Kertas Nasi	2.730/Potong	70/Potong

Berdasarkan tabel 8, hasil produksi untuk tempe bungkus daun adalah sebanyak 15.330 potong, dengan rata-rata sebanyak 393 potong, tempe bungkus kertas nasi sebanyak 2.730 potong, dengan rata-rata sebanyak 70 potong.

Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan ibu rumah tangga agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 9
Total Biaya Produksi, Total Penerimaan, dan Total Pendapatan

No	Hasil Penelitian	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Total Biaya Produksi	Rp. 5.939.700	Rp. 152.300
2	Total Penerimaan	Rp. 11.295.000	Rp. 289.615
3	Total Pendapatan	Rp. 5.355.300	Rp. 137.315

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi oleh ibu rumah tangga agroindustri tempe adalah sebesar Rp 5.939.700, dengan rata-rata sebesar Rp.

152.300, total penerimaan sebesar Rp 11.295.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 289.615, dan total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 5.355.300 dengan rata-rata sebesar Rp. 137.315.

Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga

Tabel 10
Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pelaku Agroindustri Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga

Total Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Rata-Rata Kontribusi (%)	Kriteria Uji Kontribusi	Jumlah Ibu Rumah Tangga (Orang)
5.355.300	34.100.000	16%	≤ 50% = Kecil	38
			≥ 50% = Besar	1
Jumlah				39

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa total pendapatan ibu rumah tangga adalah sebesar Rp. 5.355.300, total pendapatan keluarga adalah sebesar Rp. 34.100.000 dengan presentase rata-rata sebesar 16% kurang dari ≤ 50% sehingga kriteria uji kontribusi tergolong kecil, untuk ibu rumah tangga yang memberikan kontribusi kecil adalah sebanyak 38 orang,

sedangkan 1 orang lainnya memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian total biaya produksi yang dikeluarkan ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe dalam satu kali proses produksi adalah

sebesar Rp. 5.939.700, total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 11.295.000, dan total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 5.355.300. Rata-rata kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pelaku agroindustri tempe terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 16 %.

Referensi

- Anogara, P., & Djokosudantoko, H. (2002). Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil, Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 5(1), 1–9.
- Noertjahyo, J. A. (2005). Dari ladang sampai kabinet: menggugat nasib petani. (No Title).
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- Suryana, A. (2006). Kebijakan penelitian dan pengembangan ubikayu untuk agroindustri dan ketahanan pangan. Prospek, Strategi Dan Teknologi Pengembangan Ubi Kayu Untuk Agroindustri Dan Ketahanan Pangan. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor Hlm, 1–19.